

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Secara umum, tujuan utama pendidikan dan penyelenggaraan sekolah adalah membentuk kehidupan manusia yang tertata berdasarkan nilai-nilai kewajaran dan keadaban (*civility*). Setiap individu tentu memiliki harapan dan cita-cita mengenai kehidupan yang baik dan hal ini menjadi dasar praktis dalam membentuk perilaku serta gerak kehidupan masyarakat (Ifnaldi, 2021).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan (Gloria Ester Verelin Walewangko, Elni J Usuh, 2024). Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal tepatnya di kelas, yaitu ketika guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada siswa dan siswa menerima pengajaran tersebut terjadi apa yang dinamakan proses belajar (Lubis & Gusman, 2022).

Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional

sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang (Asri & Manik, 2023).

Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami siswa. Pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar yakni ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi sikap guru dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. (Zaenuri & Prastowo, 2021).

Pernyataan yang sering kita jumpai pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar yaitu setiap individu memiliki perbedaan. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan tingkah laku belajar di kalangan siswa yang memicu terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar siswa memang banyak terjadi mulai dari beragamnya keadaan siswa, baik kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orang tua, menjadikan siswa banyak menemui kesulitan dalam belajar (Mundiasari, 2022).

Pada proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa pada saat mengalami hambatan dalam memahami, menerima, atau menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo pada tanggal 29 April 2026, ditemukan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi beberapa kendala. Dari 20 siswa kelas III, terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar karena memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Kedua siswa tersebut adalah Muhammad Fa'iz Nur Huda dan Syarif

Fadillah Hidayatullah. Muhammad Fa'iz Nur Huda memperoleh nilai PAS/UAS sebesar 70, nilai PH 1 sebesar 70, dan nilai PH 2 sebesar 75. Sementara itu, Syarif Fadillah Hidayatullah memperoleh nilai PAS/UAS sebesar 75, nilai PH 1 sebesar 80, dan nilai PH 2 sebesar 73. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa kedua siswa masih menunjukkan hasil belajar yang belum konsisten dan pada beberapa penilaian belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Data tersebut menjadi indikasi adanya hambatan dalam proses pembelajaran SKI yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal, meskipun jumlah siswa yang mengalami kesulitan tidak banyak, kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, perbedaan hasil belajar yang cukup mencolok antara siswa yang memperoleh nilai tinggi dan siswa yang memperoleh nilai rendah menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemahaman, motivasi belajar, maupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga menunjukkan sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran SKI.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran SKI berlangsung. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, kurang berpartisipasi dalam tanya jawab, serta masih ada beberapa siswa yang pasif ketika diberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara dengan guru SKI menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat nama tokoh, memahami urutan peristiwa sejarah Islam, serta menghubungkan materi dengan kehidupan

sehari-hari. Selama proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang kurang aktif bertanya, kurang fokus ketika guru menjelaskan, mudah kehilangan konsentrasi, dan kurang percaya diri apabila diminta menjawab pertanyaan di depan kelas. Beliau menjelaskan "Materi SKI memang banyak berisi kisah dan tokoh-tokoh sejarah Islam. Sebagian siswa masih kesulitan mengingat nama tokohnya, sering tertukar antara satu tokoh dengan tokoh yang lain, bahkan ada yang lupa urutan peristiwa sejarah yang sudah dijelaskan. Selain itu, ketika saya meminta mereka mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, masih banyak yang belum bisa memberikan contoh.

Guru SKI menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain rendahnya minat belajar, kemampuan mengingat pada setiap siswa yang berbeda serta kurang rasa percaya diri siswa apabila menjawab pertanyaan dari guru. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan belajar dari orangtua di rumah serta suasana kelas yang kurang kondusif karena ramai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI masih perlu mendapatkan penanganan dan perhatian yang tepat dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan maksimal.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran SKI dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, menurunkan rasa kepercayaan diri siswa, serta mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Nazihah et al., 2025).

Permasalahan berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing, motivator,

fasilitator, sekaligus evaluator dalam pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi tetapi juga mampu mengenali karakteristik, kebutuhan, dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Melalui berbagai strategi pembelajaran, pemberian bimbingan, pemberian motivasi, serta pendampingan yang tepat guru dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang siswa alami (Salsabiella et al., 2024).

Kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam, tetapi menanamkan nilai-nilai keteladanan, akhlak, serta karakter Islam kepada siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan memahami materi SKI, maka tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih spesifik bentuk-bentuk kesulitan belajar yang terjadi, faktor penyebabnya, serta bagaimana peran guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai peran guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Menambah pemahaman tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai dasar pengembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar melalui dukungan guru yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek pendidikan di madrasah, melainkan difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian, yaitu guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo yang secara langsung berperan dalam mendampingi siswa menghadapi kesulitan belajar.
2. Objek penelitian, yaitu bentuk-bentuk peran guru, baik sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, maupun evaluator dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Aspek yang diteliti, meliputi strategi, metode, pendekatan, serta upaya guru dalam menemukan faktor penyebab kesulitan belajar dan solusi yang diterapkan.
4. Batasan lokasi, penelitian hanya dilakukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo sehingga hasilnya lebih menekankan pada konteks dan kondisi yang ada di madrasah tersebut.
5. Batasan waktu, penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan peneliti sesuai jadwal penelitian lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan

belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah kunci:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau status sosialnya di dalam masyarakat atau lembaga tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peran dimaknai sebagai tanggung jawab, tugas, dan fungsi yang dijalankan guru dalam proses pembelajaran maupun dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam penelitian ini, guru dimaksudkan adalah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah, perilaku belajar yang tidak sesuai, atau ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum madrasah yang berisi kajian mengenai perjalanan sejarah perkembangan Islam dari masa Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam, hingga perkembangan peradaban Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kronologis peristiwa sejarah, tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya Islam yang dapat diteladani oleh siswa.

5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan dasar formal berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo, Jawa Ti

